

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kualitas air tambak budidaya udang vannamei dan ikan bandeng di Desa Tambak Oso selama dua kali pengukuran adalah semua parameter pengamatan memenuhi baku mutu ketentuan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 75 Tahun 2016, kecuali parameter suhu air tambak 4, 5, 6 pada bulan Maret.
2. Hasil analisis kualitas air Sungai Tambak Oso dan Sungai Buntung di Desa Tambak Oso, semua parameter telah memenuhi baku mutu kecuali parameter TDS.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat beberapa perbedaan antara tambak dengan sungai pada beberapa parameter seperti pH, DO, dan BOT, tetapi kualitas air tambak dan sungai sebagai sumber pengairan tambak masih memenuhi standar.

5.2. Saran

Saran yang diberikan adalah melakukan pengecekan dan pemantauan kualitas air secara berkala agar kualitas air tambak dapat terjaga. Manajemen pakan dan pupuk yang efisien penting untuk dilakukan agar tidak terjadi akumulasi BOT yang berlebihan, sekaligus tetap melakukan pergantian air yang rutin. Selain itu untuk meningkatkan nilai DO dapat dilakukan pemasangan kincir air sebagai upaya aerasi mekanik untuk memastikan kadar DO yang memadai. Selanjutnya, perlu dilakukan peningkatan pakan dan pupuk yang efisien agar dapat meningkatkan nilai Nitrat sekaligus menjaga nilai Nitrat dalam batas wajar agar tidak mengganggu ekosistem perairan tambak. Selanjutnya, saran bagi kelembagaan setempat ataupun lembaga Kabupaten Sidoarjo yang berwenang dalam menangani pembudidayaan tambak di Sidoarjo untuk turut aktif dalam memberikan sosialisasi dan edukasi bagi petani tambak serta warga setempat mengenai cara dan pentingnya menjaga kualitas air tambak dan sungai sebagai sumber air tambak.

Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dilakukan penambahan titik pengambilan sampel dengan menambahkan beberapa tambak penelitian kemudian dilakukan pengujian parameter dengan lebih menyeluruh menurut ketentuan Kepmen Nomor 75 Tahun 2016. Selain itu, perlu dilakukan pengujian kualitas tanah atau sedimen yang terdapat di tambak sehingga dapat diketahui kualitas air serta sedimen tambak tempat pemeliharaan udang dan ikan. Selanjutnya, frekuensi pengambilan sampel dapat ditambah seperti pengukuran kualitas air selama musim penghujan dan kemarau sehingga kualitas air tambak dapat dikaji secara lebih tepat.